

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING IN HISTORY LEARNING ON THE THEME OF SOUTH SUMATRAN MALAY CULTURAL CROSSOVERS

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA TEMA SILANG BUDAYA MELAYU SUMATERA SELATAN

Hikmah Maulana Yahya ^{1a}, Dina Sri Nindiati^{2b}, Eva Dina Chairunisa ^{3b}

¹²³ Universitas PGRI Palembang, Indonesia

¹hikmahmaulanay@gmail.com

²dinamrsyd@gmail.com

³²eva.dinachsi@univpgri-palembang.ac.i

(*) Corresponding Author
hikmahmaulanay@gmail.com

How to Cite: Yahya, M. H., Nindiati, S. D., Chairunisa, D. E. (2026) Analysis of the Implementation of Project-Based Learning in History Learning on the Theme of South Sumatran Malay Cultural Crossovers. doi: 10.36526/js.v3i2.8872

Received : 30-06-2026
Revised : 31-07-2026
Accepted : 10-12-2026

Keywords:

Learning
Implementation,
Project Based
Learning, History
Learning, South
Sumatran Malay
Cultural Crossovers.

Abstract

This study aims to describe the implementation of *Project Based Learning* (PjBL)-based history learning on the theme of South Sumatran Malay cultural crossovers at SMA PGRI 1 Palembang. The focus of the study includes learning planning, learning implementation, and students' learning experiences during project-based learning activities. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects were a history teacher and tenth-grade students of SMA PGRI 1 Palembang. The findings revealed that the learning plan was systematically prepared through the formulation of learning objectives, selection of learning materials, project activity design, and the utilization of learning media and resources relevant to the theme of South Sumatran Malay cultural crossovers. The learning implementation was conducted according to the stages of Project Based Learning, including introductory activities, project implementation, project presentation, and learning evaluation. The application of *Project Based Learning* encouraged students' active participation through discussions, information exploration, collaborative work, and project development activities. Furthermore, students gained more meaningful, contextual, and relevant learning experiences connected to their socio-cultural environment, which enhanced their understanding of historical materials as well as the values of tolerance, togetherness, and cultural diversity. Therefore, the implementation of Project Based Learning-based history learning on the theme of South Sumatran Malay cultural crossovers supports the creation of active, contextual, and meaningful history learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan secara faktual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Perubahan tersebut mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berorientasi pada hafalan menuju pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara konseptual.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, pembelajaran mendalam menjadi penting karena pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik memahami makna, nilai, serta konteks sosial dan

budaya dari suatu peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah yang bermakna diharapkan mampu membentuk pemahaman historis peserta didik sehingga mereka tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga mampu memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan PjBL, peserta didik terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Namun demikian, keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran tidak hanya bergantung pada model pembelajaran itu sendiri, melainkan juga pada bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Implementasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran karena berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terarah dan sistematis dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Nafi'ah dan Musdad (2024, p. 18) menjelaskan bahwa pembelajaran yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengorganisasian materi, strategi, serta sumber belajar yang tepat.

Sejalan dengan itu, Hendra et al. (2022, p. 418) menyatakan bahwa pembelajaran yang dikembangkan secara terstruktur dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam pembelajaran sejarah, proses pembelajaran juga perlu memperhatikan konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik, salah satunya melalui integrasi budaya lokal. Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Mardiana, Idris, dan Wandoyo (2022, p. 12) menjelaskan bahwa budaya Melayu Sumatera Selatan mencerminkan dinamika interaksi sosial yang dapat dijadikan sebagai konteks dalam pembelajaran sejarah. Integrasi tema silang budaya dalam pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik memahami nilai kebersamaan serta menghargai keberagaman.

Selain itu, Setyawati, Heryati, dan Ivada (2024, p. 669) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai budaya lokal dalam pembelajaran sejarah tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Uyun, Idris, dan Zamhari (2021, p. 54) menambahkan bahwa interaksi antaretnis di Sumatera Selatan mencerminkan budaya yang dinamis dan inklusif sehingga relevan dijadikan sebagai konteks pembelajaran sejarah yang kontekstual.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pembelajaran sejarah di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA PGRI 1 Palembang, pembelajaran sejarah telah mengarah pada penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti *PowerPoint* (PPT). Meskipun demikian, proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Selain itu, materi sejarah lokal, khususnya yang berkaitan dengan silang budaya Melayu Sumatera Selatan, belum terintegrasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Padahal, konteks budaya lokal tersebut memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Di sisi lain, kajian penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap*. Penelitian mengenai *Project Based Learning* umumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* pada tema budaya lokal masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji keterkaitan antara implementasi pembelajaran,

keterlibatan peserta didik, dan pengalaman belajar siswa dalam satu proses pembelajaran juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* pada tema silang budaya Melayu Sumatera Selatan di SMA PGRI 1 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis proyek sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada tema silang budaya Melayu Sumatera Selatan di SMA PGRI 1 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Melalui teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* dilaksanakan pada tema silang budaya Melayu Sumatera Selatan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Peneliti berupaya memperoleh data secara langsung sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* di SMA PGRI 1 Palembang.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kelas (*classroom study*) dalam kerangka penelitian kualitatif deskriptif. Strategi studi kelas dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas, khususnya pada implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan tema silang budaya Melayu Sumatera Selatan di SMA PGRI 1 Palembang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada tema silang budaya Melayu Sumatera Selatan di SMA PGRI 1 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada tema Silang Budaya Melayu Sumatera Selatan di kelas X SMA PGRI 1 Palembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) telah disusun secara sistematis oleh guru melalui penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penentuan model pembelajaran, perancangan kegiatan proyek, penyusunan modul ajar, serta penentuan media dan sumber belajar. Tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi mengenai silang budaya Melayu Sumatera Selatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, kerja sama, komunikasi, dan penyajian hasil proyek. Perencanaan yang matang tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

2. Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil proyek. Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, serta memberikan penjelasan awal mengenai materi silang budaya Melayu Sumatera Selatan. Selanjutnya, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencari informasi, menganalisis bangunan bersejarah, mengidentifikasi unsur budaya yang terdapat pada bangunan tersebut, dan menyusun hasil kajian dalam bentuk proyek menggunakan media karton. Hasil proyek kemudian dipresentasikan di depan kelas. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, bertukar gagasan, dan berkolaborasi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

3. Pengalaman Belajar Siswa

Penerapan *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Siswa tidak hanya memahami materi sejarah tentang silang budaya Melayu Sumatera Selatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan presentasi. Melalui kegiatan diskusi, investigasi, analisis, dan presentasi hasil proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena materi dikaitkan langsung dengan sejarah lokal dan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil analisis di depan kelas.

Kesimpulan Hasil Penelitian Implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada tema Silang Budaya Melayu Sumatera Selatan di SMA PGRI 1 Palembang telah berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna melalui pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada tema silang budaya Melayu Sumatera Selatan memberikan pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai materi sejarah, tetapi juga mengembangkan sikap positif, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

PENUTUP

1. Perencanaan pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) telah disusun secara sistematis melalui penyusunan tujuan pembelajaran, penentuan materi, pemilihan model pembelajaran, perancangan kegiatan proyek, penyusunan modul ajar, serta penentuan media dan sumber belajar. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang terarah, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.
2. Implementasi pembelajaran sejarah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi, pencarian informasi, analisis bangunan bersejarah, penyusunan proyek, serta presentasi hasil kerja kelompok. Penerapan model *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi silang budaya Melayu Sumatera Selatan, tetapi juga mencakup

perkembangan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menyampaikan hasil analisis di depan kelas. Pemanfaatan sejarah lokal sebagai objek kajian membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan bermakna karena dikaitkan dengan lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* , 13 (2), 143-149.
- Anggraini, PD, & Wulandari, SS (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* , 9 (2), 292-299.
- Hajron, KH (2024). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Dharmas (DE_Journal)* , 5 (1), 403-409.
- Hamid, I. (1991). *Masyarakat Dan Budaya Melayu*. Dewan Bahasa Dan Pustaka.
- Handayani, S., Masfuah, S., Kironoratri, L., & Kudus, U. M. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240-2246.
- Idris, M. (2019). Metafora Dalam Kebudayaan Islam Melayu Sumatera Selatan. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 126-140.
- Idris, M., & Zamhari, A. (2021). Hubungan Jawa-Melayu Dalam Dunia Arsitektur Melayu Sumatera Selatan. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 52-60.
- Mardiana, A., Idris, M., & Wandiyono, W. (2022). Konsep Batanghari Sembilan Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu Sumatera Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1).
- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1346-1352.
- Murniarti, E. (2021). Penerapan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 3(1), 1-18.
- Murniarti, E. (2025). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan.
- Musriyono, A. A., & Winanto, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model *Project Based Learning*. *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 41-49.
- Nafi'ah, U., & Musdad, A. A. (2024). Implementasi Desain Pembelajaran Sejarah Mode Bauran (Blended Learning) Berbasis Digital. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 7(1), 13-26. Nafi'ah, U., & Musdad, A. A. (2024). Implementasi Desain Pembelajaran Sejarah Mode Bauran (Blended Learning) Berbasis Digital. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 7(1), 13-26.
- Nugraha, M. T. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15-23.
- Nugroho, A. T., Jalmo, T., & Surbakti, A. (2019). Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3).

- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Deep Learning* Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267.
- Reswari, B. B., Dzarna, D., & Anggraeni, A. W. (2025). EFEKTIVITAS PENDEKATAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KO LABORASI SISWA. *Peteka*, 8(2), 574-581.
- Romadhon, DWS, & Imawan, MR (2024). Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Organisasi Kehidupan Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl). *Prosiding Umsurabaya*, 1 (1).
- Sanjaya, P. A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator. *Prodiksema*, 1(1), 52-60.
- Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2 (3), 50-57.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Susilo, A., Asmara, Y., & Widyaningrum, F. D. (2023). Kehidupan Masyarakat Etnis Tionghoa Dan Arab Dalam Perspektif Sejarah Perdagangan Di Kota Palembang. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 5(1), 1-8.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wibowo, G. W., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 144-158.
- Yuarti, YV, & Pujiharti, Y. (2025). Efektivitas Project-Based Learning Berbasis *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa SMP. *Adaptif: Jurnal Pen CV Zxdidikan Profesi Guru*, 1 (01), 35-41
- YUNITASARI, A. P. (2025). *Pemanfaatan Monumen Kresek Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xii Man 2 Kota Madiun* (Doctoral Dissertation, Universitas Pgri Madiun). Yunitasari, A. P. (2025). *Pemanfaatan Monumen Kresek Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xii MAN 2 KOTA MADIUN* (Doctoral Dissertation, Universitas PGRI Madiun).
- Mauluda, MA, Prayogi, A., Syaifuddin, M., & Nasrullah, R. (2026). Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ribatul Muta'allimin Pekalongan. *Strategi Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (1), 1-19.
- Susilo, A., Anwar, K., & Sutimin, L. A. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan Dan Persatuan. *Journal Of Education And Instruction (JOEAI)*, 7(2), 547-560.
- Susilo, A., Anwar, K., & Sutimin, L. A. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan Dan Persatuan. *Journal Of Education And Instruction (JOEAI)*, 7(2), 547-560.